



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
RISIKO KEUANGAN, PROFITABILITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
PERKEBUNAN YANG ADA DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TRI HANDAYANI**  
NPM 1725100510

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor (*good corporate governance*, resiko keuangan, profitabilitas dan struktur modal) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel resiko keuangan diukur dengan menggunakan total hutang dan total ekuitas, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA), struktur modal diukur dengan DER = total hutang dan total modal, dan nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan model penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang perkebunan yang ada di BEI Periode 2016-2018 yang berjumlah 15 perusahaan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel ada 10 perusahaan dan dilakukan pengujian data dengan menggunakan SPSS versi 24. Maka dapat diketahui hasil dewan direksi, leverage, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Dewan Direksi, Resiko Keuangan, Profitabilitas dan Struktur Modal**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors (good corporate governance, financial risk, profitability and capital structure) that affect the value of companies in plantation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Financial risk variables are measured using total debt and total equity, profitability is measured using return on assets (ROA), capital structure is measured by DER = total debt and total capital, and the value of the company is measured by Tobins' Q. This type of research is quantitative research, while the research model is multiple linear regression analysis. In this study secondary data is used with the sampling technique used is purposive sampling. The population in this study were plantation companies in the 2016-2018 IDX for 15 companies. The number of companies that meet the criteria to be sampled are 10 companies and data testing is done using SPSS version 24. Then it can be seen the results of the board of directors, leverage, profitability and capital structure affect the value of the company.*

**Keywords : Board of Directors, Leverage, Profitabilitas (ROA), and Capital Structure, the value of the company**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	25

3.2.2 Waktu Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.4.1 Variabel Penelitian .....	27
3.4.2 Definisi Operasional .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	34
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3 Struktur Perusahaan .....	37
4.1.4 Analisis Data .....	37
4.2 Pembahasan.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan di dirikan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendiri suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik, semakin tinggi harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi apabila harga saham meningkat jika perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimal.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat dicapai jika manajemen mampu menjalin kerja sama dengan pihak lain yaitu *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan secara baik. Apabila tindakan yang dilakukan dengan pihak lain berjalan baik, maka permasalahan tidak akan terjadi antara manajemen dan pihak lain.

Sektor perkebunan merupakan perusahaan perkebunan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam perekonomian untuk dapat memberikan lapangan pekerjaan. Sektor perkebunan merupakan pokok utama dalam

mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat Indonesia. Perusahaan yang bergerak di Sektor Perkebunan yaitu perusahaan yang mengelola hasil perkebunan dan pertanian. Perusahaan yang melakukan kegiatan di sektor perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan perkebunan adalah menurunnya Nilai Perusahaan.

Perusahaan yang mengalami penurunan Nilai Perusahaanlah yang menarik untuk di teliti agar dapat mengetahui pengaruh variable dewan direksi, risiko keuangan, profitabilitas, dan struktur modal pada nilai perusahaan perkebunan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan perkebunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan (*leverage*), Profitabilitas dan Struktur Modal guna mengetahui nilai perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Perusahaan Perkebunan yang ada di BEI Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,59	1,26	1,12
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,16	1,01	0,10
3	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	1,43	1,15	1,02
4	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	0,53	0,94	0,46
5	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2,34	2,04	1,69
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	4,82	5,26	2,90

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai perusahaan yang dihitung dari tahun 2016-2018 menggunakan 10 sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia

ternyata terdapat 6 perusahaan perkebunan yang mengalami fluktuasi dengan rumus “Kapitalisasi Pasar + Liability / Total Asset“. Nilai perusahaan sangat penting karena akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham jika nilai perusahaan tinggi.

Tabel 1.2 Daftar Dewan Direksi Perusahaan Perkebunan yang ada di BEI Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	8	8	7
2	PT Jaya Agra Wattie Tbk	5	5	4

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 Dewan Direksi yang dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menggunakan 10 sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia ternyata terdapat 2 perusahaan perkebunan yang mengalami penurunan dengan rumus “Total Dewan Direksi“ yang menandakan bahwa *good corporate governance* suatu perusahaan tidak mengalami perubahan yang besar setiap tahunnya.



Tabel 1.3 Daftar Risiko Keuangan Perusahaan Perkebunan yang ada di BEI Tahun  
2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,37	0,34	0,38
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,48	0,44	0,56
3	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1,97	1,55	2,21
4	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,21	2,86	4,11
5	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	0,14	1,37	0,15

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 Risiko Keuangan yang dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menggunakan 10 sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia ternyata terdapat 5 perusahaan perkebunan yang mengalami fluktuasi dengan rumus "Liability / Equitas". Penggunaan hutang yang berlebihan dapat mengurangi manfaat yang diterima karena tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga jumlah hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan jumlah hutang yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Tabel 1.4 Daftar Profitabilitas Perusahaan Perkebunan yang ada di BEI Tahun  
2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,09	0,08	0,06
2	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	0,06	0,07	0,04
3	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	3,49	1,42	3,41
4	PT Sampoerna Agro Tbk	0,06	0,03	0,01
5	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	0,10	0,04	0,03
6	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	8,23	7,90	1,10

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 Profitabilitas yang dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menggunakan 10 sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia ternyata terdapat 6 perusahaan perkebunan yang mengalami penurunan dengan rumus "Laba / Total Asset". Jika kinerja perusahaan baik maka tingkat return juga harus baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.5 Daftar Struktur Modal Perusahaan Perkebunan yang ada di BEI Tahun  
2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,37	1,32	1,90
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,36	0,37	0,46
3	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	0,05	0,05	0,09
4	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	0,91	9,01	1,02

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 Struktur Modal yang dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menggunakan 10 sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia ternyata terdapat 4 perusahaan perkebunan yang mengalami kenaikan dengan rumus “Liability / Modal“. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisa (2017) dan beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan (*leverage*), Profitabilitas dan Struktur Modal yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian berjudul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya beberapa nilai perusahaan yang ada di perusahaan perkebunan.
- b. Terjadi perubahan dewan direksi di beberapa perusahaan perkebunan.
- c. Menaiknya beberapa nilai resiko keuangan yang ada di perusahaan perkebunan.
- d. Menurunnya beberapa nilai profitabilitas yang ada di perusahaan perkebunan.
- e. Menaiknya beberapa nilai struktur modal yang ada di perusahaan perkebunan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian kali ini harus dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Oleh karena itu, penulis memfokuskan dan membatasi masalah penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (dewan direksi), Risiko Keuangan (*leverage*), Profitabilitas, Struktur Modal, dalam hubungannya dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* (dewan direksi) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah risiko keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan yang diproksikan dengan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat meminimumkan biaya dan meningkatkan laba di masa mendatang serta meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Manfaat bagi investor yaitu sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian yang dilakukan Anisa (2017), yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2015)”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada:

1. Tempat Penelitian : Penelitian terdahulu berada di Universitas Lampung Bandar Lampung sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2019.
3. Sampel Yang Digunakan : Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Tujuan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin sejahtera pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan nilai *aset* (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan disebut juga dengan nilai pasar (Sari dan Riduwan, 2013). Tujuan utama meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yaitu melalui meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi.

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Tumbuhnya Nilai perusahaan tergantung pada peluang kemampuann untuk menarik modal. Nilai suatu aset juga bergantung pada *likuiditas* yang artinya seberapa mudah *aset* itu dijual dan diubah menjadi kas pada “nilai pasar yang wajar”.

Rasio *Tobin's Q* dipilih sebagai rasio yang akan memberikan gambaran nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset berwujud dan aset tidak berwujud. Jika nilai *Tobin's Q* semakin besar, maka prospek pertumbuhan perusahaan dinilai semakin baik. (Anisa, 2017).

## 2.1.2 *Good Corporate Governance*

### 1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Secara sederhana *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai sistem tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus atau terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak perusahaan berkerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan.

*Corporate Governance* sangat populer di masa kini, istilah “*Corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris ditahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (dalam Lukviarman,2016). Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Perusahaan yang banyak bergantung pada modal pada modal eksternal yang mereka pakai untuk kegiatan operasional, melakukan investasi, dan menciptakan pertumbuhan perusahaanya perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen (*agent*) bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian tersebut diberikan oleh sistem *Good Corporate Governance*



(Sutedi, 2012).

Menurut Sutedi (2012), *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan *akuntabilitas* perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

*Good corporate governance* memiliki tujuan penting bagi semua pihak (*stakeholders*) yang dapat menciptakan nilai tambah. (Agora, 2013)

## **2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

*Good Corporate Governance* yaitu sistem yang dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan. (Pertiwi, 2010).

### **1. Ukuran dewan direksi (*Board Size*)**

Dewan direksi atau *board size* adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, lebih banyak dewan direksi diperusahaan maka dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar lebih baik. dengan demikian perusahaan yang kinerjanya baik makan dapat menghasilkan *profitabilitas* yag baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai pengelola perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan sekelompok direktur-direktur yang diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi juga harus

memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:2627).

Pedoman GCG yang dihasilkan oleh KNKG merumuskan prinsip-prinsip penting dalam dewan direksi yang menjadi acuan dalam usaha bisnis di Indonesia (Emirzon, dalam Adriyani L 2019). Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai berikut:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

KNKG (2011) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Perusahaan yang berasal dari dalam atau luar yang dikelola oleh dewan direksi dapat memberikan nilai keuangan yang lebih baik dan akan meningkatkan nilai Perusahaan.

H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### 2.1.3 Risiko Keuangan

#### 1. Pengertian Risiko Keuangan

Didalam manajemen keuangan, terdapat *trade-off* antara risiko dan *return*. Apabila risiko investasi lebih tinggi maka retur juga harus tinggi. Dalam hal ini para manager dapat mempertimbangkan resiko untuk menilai dan mengambil keputusan. Pemahaman dan penilaian *trade-off* antara risiko dan *return* dapat membentuk landasan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Jika didalam perusahaan risikonya tinggi maka perusahaan tidak di minati oleh para investor dan mengalami kebangkrutan atau *distress risk*, sehingga nilai perusahaan dan harga saham mengakibatkan penurunan.

Sering sekali bisnis perusahaan berhadapan dengan pengeluaran yang bersifat tetap, hal ini dapat mengandung risiko (*leverage*) yang diketahui manajemen. *Leverage* menunjukkan penggunaan biaya tetap yang dapat meningkatkan keuntungan. *Leverage* yang mengakibatkan perusahaan menggunakan biaya tetap (*financial*) terbagi menjadi dua yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan (*financial*).

Risiko keuangan adalah alat pembelanjaan perusahaan dengan menggunakan hutang atau dengan saham preferen, maksud dari risiko keuangan ini yaitu dimana keadaan perusahaan tidak bisa menutup biaya tetap keuangan yang berupa bunga utang jangka panjang (obligasi) dan atau dividen saham preferen. Jika pemakaian meningkat dengan menggunakan dana obligasi atau saham preferen, maka risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat dan juga

disebabkan oleh biaya tetap keuangan yang tinggi.

Menurut Anisa (2017) perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* juga dapat diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

## **2. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Risiko Keuangan diukur melalui *leverage* yaitu hutang dibagi total ekuitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka hutang perusahaan juga semakin besar sehingga hutang yang besar mengakibatkan risiko keuangan semakin tinggi dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun, karena *leverage* yang semakin tinggi akan menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga nilai perusahaan menurun.

Menurut Anisa (2017) *leverage* dapat berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan hutang dan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

H2 : Risiko keuangan (*leverage*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.4 Profitabilitas (ROA)**

#### **1. Pengertian Profitabilitas (ROA)**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut I Made Sudana (2011) Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi.

Profitabilitas menurut Martalina (2011) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suad Husnan (2013: 7) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar perusahaan itu sendiri yang tercermin dari harga sahamnya dan bertujuan untuk memakmurkan pemegang

saham. Sehingga tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan sehingga investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan (Mardiyati, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Sedangkan Yunita (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Irawan dan Zainal A.T.S (2018), profit merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk menilai profitabilitas, suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Kemampuan profitabilitas haruslah memiliki rasio yang positif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah latar belakang sebuah perusahaan yang ingin menghasilkan laba. Laba didapat dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Kasmir (2013) profitabilitas adalah Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan”.

Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurhayati (2013) bahwa ada hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2.1.5 Struktur Modal

### 1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah kepentingan bagi perusahaan yang baik buruknya tergantung kepada struktur modal yang dapat memberikan efek terhadap posisi keuangan perusahaan, apabila hutang bertambah besar maka bertambah pula beban perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara pendanaan modal sendiri dengan modal asing. Perimbangan atau perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang modal sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan berasal dari sumber modal sendiri yaitu modal saham, laba ditahan. Jika dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari hutang. Namun untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Sartono (2010) Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham.

### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan



nilai perusahaan, sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan asumsi bahwa titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksikan adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Penelitian yang telah dilakukan oleh Velnampy dan Niresh (2012) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan.

H4 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		X	Y	
Anisa (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Kas, Risiko Keuangan, Profitabilitas	Integritas Laporan Keuangan.	Independensi auditor, mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
Morenly welle (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai	Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko	Variabel Kontrol	Secara Simultan struktur modal, profitabilitas dan resiko perusahaan

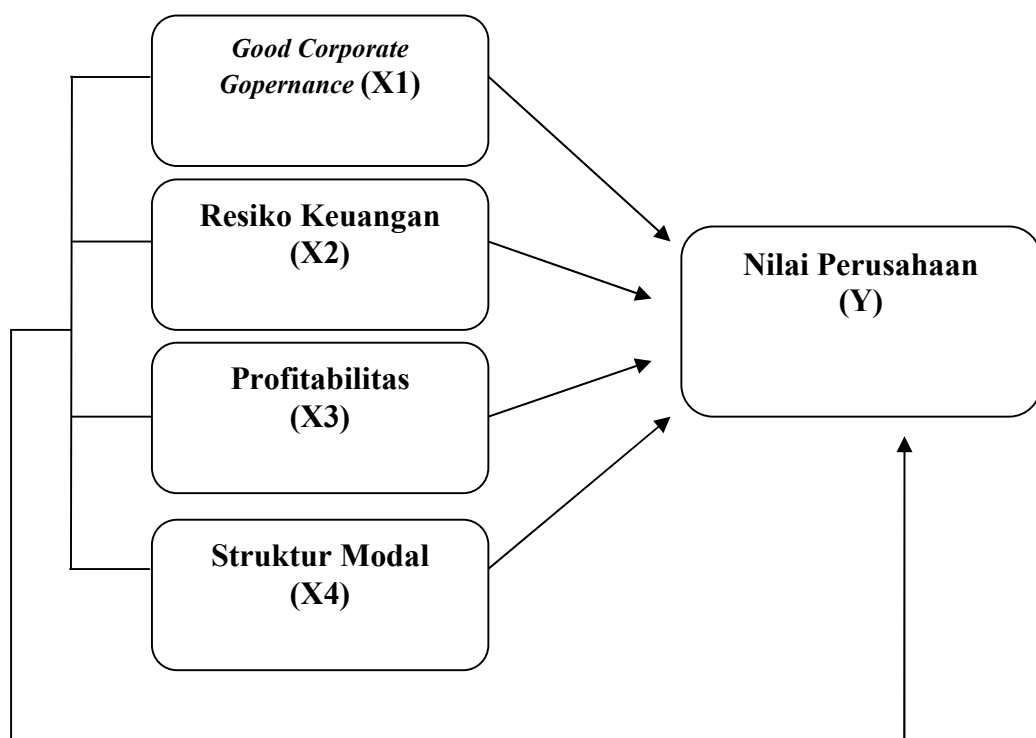
	perusahaan di sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013	Perusahaan, Ukuran Perusahaan		tanpa atau dengan variable kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh tidak signifikan
Rio Nofrita (2013)	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Profitabilitas, Kebijakan Deviden	Variabel <i>Intervening</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
Krisina Eka R (2019)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Managerial	Nilai Perusahaan	Dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Nuraida Rachman (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek	Kebijakan deviden, likuiditas, leverage, management aset, kebijakan deviden	Nilai Perusahaan	Kebijakan deviden, likuiditas, leverage, management aset, kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

	Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015			
--	---------------------------------------	--	--	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugyono (2014) Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara umum, apabila 4 faktor yaitu *Good Corporate Governanc* (Dewan Direksi), Risiko Keuangan, Profitabilitas, Struktur Modal jika dikelola dengan baik maka akan diperoleh pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan. Secara ringkas kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2 Kerangka Konsep



### **2.3.1 Hubungan Antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)**

#### **1. *Good Corporate Governance* (X1) dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan (Y)**

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan yaitu sistem yang dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan (Pertiwi, 2010).

#### **2. Resiko Keuangan (X2) dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan (Y)**

Hubungan Resiko Keuangan dengan Nilai Perusahaan dapat berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan hutang dan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. ( Anisa, 2017).

#### **3. Profitabilitas (X3) dalam hubungannya dengan Nilai perusahaan (Y)**

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan juga dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. (Nurhayati, 2013)

#### **4. Struktur Modal (X4) dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan (Y)**

Hubungan antara Stuktur Modal dengan Nilai Perusahaan adalah bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat

penggunaan hutang yang semakin besar. Semakin besar proporsi hutang akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh tetapi semakin besar juga biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. (Velnampy dan Niresh,2012)

## 2.4 Hipotesis

Menurut Dantes (2012), Hipotesis merupakan Praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang pastinya bahwa hipotesis tidak selamanya benar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Good Corporate Governance* (dewan direksi) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2 : Risiko keuangan (*leverage*) berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini adalah komparatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan variabel atau lebih. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2013) Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas (*Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Struktur Modal) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dan yang didapatkan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian pada bulan Juli 2019 hingga Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan s/d augt	Sep
		'19	'19	'19	'19	'19	'19	'20	'20
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■			
3	Seminar Proposal						■		
4	Perbaikan/Acc Proposal						■		
5	Pengolahan Data						■		
6	Penyusunan Skripsi							■	
7	Bimbingan Skripsi							■	
8	Sidang Meja Hijau								■

### 3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang *go public* sejumlah 15 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Rusiadi (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel menggunakan *purposive* sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018
- b. Perusahaan yang mempublikasikan annual report yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2016-2018.

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	S1
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	S2
3	BWPT	PT BW Plantation Tbk	✓	✓	-
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	S3
5	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	✓	✓	-
6	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	S4
7	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	✓	✓	S5
8	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	S6
9	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	-
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	S7
11	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	-
12	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	✓	✓	S8
13	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	S9
14	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	S10
15	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	✓	✓	-

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan 1 (satu) variabel terikat (Nilai Perusahaan).



### 3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$\frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Liability}}{\text{Total Asset}}$ (Anisa, 2017)	Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar. (Harmono 2011)	Rasio
Good Corporate Governance (X1)	- Dewan Direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Iqbal, 2012).	- Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal. (KNKG,2011)	Nominal
Resiko Keuangan (X2)	Leverage $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2013)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2013)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (X3)	ROA $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Kasmir (2015)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2015)	Rasio
Struktur Modal (X4)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Musthafa, 2017)	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Musthafa, 2017)	Rasio

Sumber : Literatur dan diolah oleh Penulis 2019

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang sudah tersedia. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal yaitu *Financial Report* perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, datanya diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda karena variabel dependennya berupa variabel metrik dan variabel independennya berupa gabungan antara variabel metrik dan non-metrik.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Struktur Modal, pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*standard deviation*).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Uji asumsi klasik

dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolinearitas, karena apabila terjadi multikolinearitas dapat terjadi kesalahan hasil.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada (Rusiadi, dkk, 2014: 149).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2014: 95), “Uji autokorelasi bertujuan menguji

apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji run test". Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Persamaan Regresi

Menurut Sarwono dan Salim (2017) regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Linieritas dalam hubungan ini menunjukkan fluktuasi nilai variabel-variabel bebas diasumsikan mempengaruhi variabel dependensi. Untuk mengukur analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program SPSS 24. Model linier analisis regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1	= Dewan Direksi
X2	= Resiko Keuangan
X3	= Struktur Modal
$\varepsilon$	= Error

#### **b. Uji t**

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Santoso, 2014). Pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali (2018) didasarkan pada angka profitabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

#### **c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Ghozali (2018) mengemukakan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia atau disebut juga dengan Pasar Modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan *Colonial* atau *VOC*. Walaupun pasar modal berdiri sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan mengalami kevakuman pada beberapa periode kegiatan pasar modal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan pada beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada tahun 1977 sampai 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten pada tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi

masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dipaparkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Nilai Perusahaan	30	0,10	6,08	2,1453	1,61227
Dewan Direksi	30	3	8	5,40	1,545
Resiko Keuangan	30	0,12	4,11	1,0467	1,00812
Profitabilita s	30	0,01	8,23	1,0467	2,12837
Struktur Modal	30	0,01	19,64	0,9537	4,86182
Valid N (listwise)	30				

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang telah disajikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Nilai Perusahaan

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1453 dan standar deviasi 1,61227. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Austindo Nusantara Jaya Agri tahun 2018 sebesar 0,10 dan Nilai Perusahaan tertinggi adalah PT. Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2017 sebesar 6,08.



## 2. Dewan Direksi

Berdasarkan tabel 4.1 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,40 dan standar deviasi 1.545. Perusahaan yang memiliki Dewan Direksi terendah dalam penelitian ini adalah PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk tahun 2016-2018 sebesar 3 dan Dewan Direksi tertinggi adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2016 dan 2017, PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016 – 2018 sebesar 8.

## 3. Risiko Keuangan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0467 dan standar deviasi 1,00812. Perusahaan yang memiliki Risiko Keuangan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sampoerna Agro tahun 2018 sebesar 0,12 dan Risiko keuangan tertinggi adalah PT. Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2018 sebesar 4.11.

## 4. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui berkisar nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9537 dan standar deviasi 2,12837. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018 sebesar 0,01 dan Profitabilitas tertinggi adalah PT. Sawit Sumber Sarana Tbk tahun 2016 sebesar 8,23.

## 5. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0630 dan standar deviasi 4,86182. Perusahaan yang memiliki Struktur Modal terendah dalam penelitian ini adalah PT Dharma Satya

Nusantara Tbk tahun 2016-2018, PT. Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2016-2018, PT. Sampoerna Agro tahun 2016-2018, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016-2018 sebesar 0.01 dan Struktur Modal tertinggi adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 sebesar 19,64.

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar memenuhi syarat sifat estimasi regresi yang tidak biasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik, yaitu data harus berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak terdapat aurokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,28530577
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,142
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,126 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolonieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolonieritas terhadap model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,023	1,186		-0,019	0,985		
	Dewan Direksi	0,218	0,210	0,209	1,038	0,309	0,629	1,589
	Resiko Keuangan	0,651	0,274	0,407	2,377	0,025	0,867	1,154
	Profitabilitas	0,193	0,137	0,254	1,406	0,172	0,776	1,289
	Struktur Modal	0,062	0,063	0,186	0,977	0,338	0,704	1,420

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3 dewan direksi memiliki nilai VIF sebesar 1,589, resiko keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,154, Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,289 dan struktur modal memiliki nilai VIF sebesar 1,240. Jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Pada penelitian ini semua variabel memenuhi syarat VIF, sehingga seluruh variabel independen tidak memiliki multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji run test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardi zed Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,23137
Cases $<$ Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-0.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,853

a. Median

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,853  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang dapat diuji kebenarannya menggunakan data / informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Menurut Sekaran (2015) dalam rusiadi, dkk (2014 : 74).

Hipotesis biasanya didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

#### a. Persamaan Regresi

Model analisis dalam penelitian adalah menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Dewan Direksi, Resiko Keuangan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	1,186		-0,019	0,985
	Dewan Direksi	0,218	0,210	0,209	1,038	0,309
	Resiko Keuangan	0,651	0,274	0,407	2,377	0,025
	Profitabilitas	0,193	0,137	0,254	1,406	0,172
	Struktur Modal	0,062	0,063	0,186	0,977	0,338

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 24

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas maka persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,023 + 0,218DD + 0,651RS + 0,193P + 0,062SM + e$$

Penjelasan hasil model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,023. Artinya jika variabel indenpen dewan direksi, risiko keuangan, Profitabilitas dan struktur modal sama dengan 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai -0,023.

b. Koefisien Regresi

1. DD mewakili koefisien dewan direksi sebesar 0,218. Artinya jika nilai variabel dewan komisaris meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,218. Dengan kata lain, setiap penurunan nilai perusahaan dibutuhkan variabel dewan direksi sebesar 0,218 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
2. RK mewakili koefisien resiko keuangan sebesar 0,651. Artinya jika nilai variabel resiko keuangan meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,651. Dengan kata lain, setiap penurunan nilai perusahaan dibutuhkan variabel resiko keuangan sebesar 0,651 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. P mewakili koefisien profitabilitas sebesar 0,193. Artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,193. Dengan kata lain, setiap penurunan nilai perusahaan dibutuhkan variabel profitabilitas sebesar 0,193 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

4. SM mewakili koefisien struktur modal sebesar 0,062. Artinya jika nilai variabel struktur modal meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,062. Dengan kata lain, setiap kenaikan nilai perusahaan dibutuhkan variabel struktur modal sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lain tetap.

### b. Uji T Statistik

Tujuan uji t adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu, Dewan Direksi, Resiko Keuangan dan Struktur Modal dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji T Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	1,186		-0,019	0,985
	Dewan Direksi	0,218	0,210	0,209	1,038	0,309
	Resiko Keuangan	0,651	0,274	0,407	2,377	0,025
	Profitabilitas	0,193	0,137	0,254	1,406	0,172
	Struktur Modal	0,062	0,063	0,186	0,977	0,338

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.7 dapat disimpulkan:



- a. Variabel dewan direksi memiliki nilai tingkat signifikansi 0,309 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, H1 yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- b. Variabel risiko keuangan memiliki tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa ukuran risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima.
- c. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,172 lebih besar dari  $\alpha$  (5%) . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa ukuran profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- d. Variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi 0,338 lebih besar dari  $\alpha$  (5%) . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa ukuran struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

### c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,475	4	6,869	3,584	,019 <sup>b</sup>
	Residual	47,908	25	1,916		
	Total	75,383	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Dewan Direksi, Resiko Keuangan

Sumber : Data Olah SPSS 24

Dari tabel 4.7 hasil uji signifikan simultan (uji F) di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.F < 0,05 (0,019 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, risiko keuangan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, risiko keuangan, profitabilitas dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan kata lain, model regresi yang terbentuk adalah signifikan.

#### d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independent X menjelaskan variabel dependent Y sangat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu

berarti variabel independent X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent Y.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R2)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 <sup>a</sup>	0,364	0,350	1,38432

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Dewan Direksi, Resiko Keuangan

Sumber : Data Olah SPSS 24

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai R Square sebesar 0,364. Hasil perhitungan statistic ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variable dependen sebesar 36,4%, sedangkan sisanya sebesar 53,6% (100% - 36,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai R Square adalah 0,364 yang artinya 36,4% pengaruh variable independen terhadap variable dependen dapat dijelaskan oleh variable dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, dividen dan lain-lain.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## 1. **Good Corporate Governance (dewan direksi) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifiansi sebesar 0,309. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Krisina (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena ukuran dewan direksi yang tidak proporsional akan menyebabkan timbulnya permasalahan agensi. Jika jumlah dewan direksi semakin banyak maka akan berkaitan pada dua hal yaitu :

1. Masalah komunikasi dan koordinasi semakin meningkat
2. Pengawasan semakin sulit

## 2. **Risiko Keuangan Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa leverage berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dimana signifikan  $0,025 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Leverage yang diproksikan dengan *Liability* dan *Equity* berpengaruh *negative* terhadap Nilai Perusahaan. Karena dengan banyaknya hutang maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian Anisa (2017) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan,

### **3. Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana signifikansi  $0,172 > 0,05$ . Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ke tiga yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian Angga Pratama (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profit yang diperoleh sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

### **4. Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia, dimana signifikansi  $0,338 > 0,05$ . Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ke empat yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian Santya Wulan (2019) yang menyatakan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai biaya operasional dan hutang tidak sebanding dengan tingkat yang dihasilkan

perusahaan sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Hutang yang tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 10 sampel perusahaan perkebunan dengan menggunakan data melalui SPSS 24, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Good Corporate Governance* (Dewan direksi), Risiko Keuangan (*leverage*), Profitabilitas, Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
- b. *Good Corporate Governance* (Dewan direksi) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran dewan direksi yang tidak proporsional akan menyebabkan timbulnya permasalahan agensi.
- c. Risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-201, Karena dengan banyaknya hutang maka nilai perusahaan juga akan menurun.
- d. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-2018, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profit yang diperoleh sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

- e. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai biaya operasional dan hutang tidak sebanding dengan tingkat yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Hutang yang tinggi

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian maka saran yang dapat diberikan yang berkaitan adanya keterbatasan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen dalam mekanisme *Good Corporate Governace* seperti dewan komisaris dan kepemilikan managerial.
- b. Penelitian berikutnya dapat memperbanyak sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.
- c. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel dependen yang diukur dengan metode yang lainnya seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)



## DAFTARPUSTAKA

- Abdul Halim dan M. Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Effendi, Muh.Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gwenda, Z., dan Juniarti, 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance GCG pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri terhadap Nilai Perusahaan, Business Accounting Review*.
- Hannono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Edisi I). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta
- Kasmir. 2013. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2011. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 Januari 2013.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intemedia
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Rusiadi, dkk. 2013. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS*, EvIEWS, Amos, Lisrel. Medan: USU Press.
- Rusiadi, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan, dan Hendra Nur Salim. 2017. *Prosedur-prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

## **JURNAL :**

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Agora. (2013). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Haragon Surabaya*. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 1, No.3. [20 Februari 2014]
- Ahmad, Nasir Gatot dan Umi Mardiyati. 2012. *"Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010"*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3 No. 1 (2012).
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andriyani, L. 2019. *"Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan"*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta.

- Anisa. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, D. dan Zainal, A. 2010. *Pemanfaatan Sampah Organik Kota Samarinda Menjadi Bioetanol: Klasifikasi dan Potensi*. Seminar Rekayasa Kimia dan Proses. Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusumajaya, D. K. 2011. *"Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia"*. Tesis . Denpasar :Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Martalina, Lifessy. 2011. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Nurhayati, Mafizatun. (2013). "*Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol.5 No. 2. Hlm. 145-153.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, E. F. V., dan A. Riduwan. 2013. *Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan: Kualitas laba sebagai variabel intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (1): 1-20.